

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pada masa perkembangan anak, hal-hal baru yang anak temukan pada saat bermain bisa menjadi sesuatu yang berbahaya pada anak yang dapat menyebabkan kecelakaan baik disengaja maupun tidak. Kecelakaan dan cedera pada anak dapat terjadi dimana saja. Sampai umur empat tahun anak belum memiliki kemampuan mendeteksi bahaya. Setiap saat bahaya dapat terjadi pada anak mulai dari tempat bermain, tempat tidur, mainan, benda-benda disekitar rumah, cuaca, serangga dan hewan lain, serta tumbuhan (Sabrina, 2015). Kecelakaan pada anak toodler sering kali ditemukan dan mengakibatkan kondisi yang fatal pada anak yaitu kematian. Hal ini dikarenakan sebagian ibu masih belum mengerti dan mewaspadai cara menjaga dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya kepada anak. Kondisi tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila orang tua memahami tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Oleh karena itu orang tua harus diberi pengertian tentang bahaya yang dapat terjadi pada anak (Hardianto, 2015). Cedera sering terjadi pada anak-anak, biasanya berawal dari rasa keingintahuan anak untuk menelusuri sesuatu dan bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu atau bereaksi terhadap bahaya.

Melihat karakteristik perkembangannya, anak usia toddler lebih beresiko mengalami cedera (Sabrina, 2015).

Di Amerika tahun 2014 terdapat 2.100 anak-anak meninggal dan 4 juta mengalami kecelakaan. Bahkan sekitar 70.000 diantaranya harus masuk rumah sakit. Di Indonesia tahun 2015 hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Diantara yang luka berat banyak yang menjadi cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Kecelakaan yang biasa terjadi adalah jatuh, terbakar dan tenggelam (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2018, hasil wawancara dari 7 ibu yang mengikuti kegiatan posyandu mengatakan bahwa 5 ibu mengatakan kadang lalai dalam menjaga anak jika sudah mengobrol dengan tetangga atau temannya sehingga terkadang anaknya terjatuh saat bermain. Sedangkan 2 ibu mengatakan jika menjaga anak dengan melarang bermain diluar rumah agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti terjatuh dan sebagainya. ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman akan pencegahan yang baik terhadap cidera pada anak usia toodler.

Pada masa anak usia toodler pertumbuhan fisik anak relatif lebih lambat tetapi perkembangan motoriknya berjalan lebih cepat. Oleh karena itu anak perlu diawasi karena dalam beraktifitas anak tidak memperhatikan bahaya (Murwani, 2009). Cedera pada anak usia toddler dapat mengakibatkan beberapa kondisi yaitu, dampak psikologis atau trauma

pada anak, anak akan berhenti melakukan hal yang dapat membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan dan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dikemudian hari, banyak anak yang mengalami cacat akibat cedera, cacat ini memiliki dampak buruk yang luar biasa pada perkembangan anak serta produktivitasnya di masa depannya (Arvin, 2010).

Banyak orangtua tidak menyadari pencegahan cedera d bagi anak-anak. Terlebih untuk anak di bawah usia lima tahun, usia toodler lebih rentan terhadap cedera atau kecelakaan. Pengetahuan ibu turut mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan pada anak usia toodler, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentunya akan menjaga anaknya agar tidak mengalami cedera. Selain pengetahuan, umur, pendidikan dan informasi yang diterima oleh orang tua juga turut memberikan kontribusi terhadap kecelakaan yang dialami oleh balita (Sulistiyani, 2011). Pendidikan kesehatan tentang upaya dalam mengpengecahan cedera pada anak usia toodler sangat penting untuk menambah informasi dan pengetahuan ibu agar cedera anak dapat dicegah mengingat pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap seseorang, pengetahuan membuat seseorang berpikir akan suatu objek atau stimulus (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan cedera pada anak usia toodler di Posyandu Suko Damai Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan cedera pada anak usia toodler di Posyandu Suko Damai Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan cedera pada anak usia toodler di Posyandu Suko Damai Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi ibu yang mempunyai anak anak usia toodler untuk selalu memperhatikan dan memantau anaknya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Mendorong responden untuk mencari informasi tentang pencegahan cedera pada anak usia toodler.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah informasi khususnya bagi institusi pendidikan tentang pencegahan cedera pada anak usia toodler

#### **3. Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pencegahan cedera pada anak usia toodler.